

Pendampingan Remaja dalam Pemberian Sosialisasi Tentang HIV/AIDS Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap di Daerah Pesisir

Oleh :

Hadina Eka Camalia¹⁾, Dian Permatasari²⁾, Sri Yunita Suraida Salat³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Wiraraja

E-mail : dianpfik@wiraraja.ac.id²⁾

Abstrak

Human Immunodeficiency Virus dan *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (HIV dan AIDS) telah menjadi epidemi yang sangat serius mengancam kesehatan masyarakat dunia. Jawa Timur menjadi salah satu provinsi dengan jumlah penderita HIV/AIDS terbanyak di Indonesia. Hingga September 2018, jumlah Orang Dengan HIV/AIDS sebanyak 47.396 orang. Data yang diperoleh di lapangan menunjukkan jumlah ODHA di Jatim mencapai 47.396 pasien per September 2018. Angka kejadian HIV/AIDS terus meningkat setiap tahunnya. Di Indonesia, data dari KPA pada Februari 2013 untuk rentang umur 15-19 tahun terdapat 33 penderita HIV dan AIDS. Tujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang HIV/AIDS terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja di Desa Bangkal.

Kata Kunci: HIV/AIDS, Pengetahuan, Sikap

1. Pendahuluan

Jumlah kasus HIV/AIDS secara global pada tahun 2015 sebanyak 36,9 juta. Infeksi baru di tahun 2012 diperkirakan 2,3 juta, dengan jumlah insiden sebanyak 2 juta kasus. 1 Bila diandingkan dengan insiden tahun 2000 jumlah ini telah menunjukkan penurunan sebanyak 35%.¹ Mayoritas penularan HIV di Asia adalah melalui heteroseksual dan masih terkonsentrasi pada populasi perilaku risiko tinggi. Jumlah orang yang hidup dengan HIV/AIDS (odha) di Indonesia diperkirakan sebanyak 591.823 orang, dimana sebanyak 10.616 adalah pada wanita pekerja seks langsung (WPSL) dan 98.443 pada pelanggan.

Jumlah odha di Provinsi Bali pada tahun 2012 diperkirakan sebanyak 26.141, dari jumlah tersebut 40,14%nya berada di Kota Denpasar. Sebanyak 4,1% adalah odha WPSL dan 26,6% odha pelanggan serta pasangan tetapnya. Untuk mengurangi risiko penularan HIV di kalangan WPS di Provinsi Bali, sejak tahun 2009 Dinas Kesehatan Bali, Komisi Penanggulangan AIDS Bali (KPA) dan pemangku kepentingan terkait termasuk LSM lokal melaksanakan berbagai strategi. Strategi yang telah dilakukan antara lain pendidikan kesehatan, distribusi kondom, tes IMS dan pengobatan, serta penggunaan strategis antiretroviral (Sufa). Sayangnya

pelaksanaan strategi yang dilakukan terbatas karena tidak ditujukan kepada kelompok lain yang berhubungan langsung ke kelompok PSP, yaitu pelanggan mereka. Kelompok ini dikenal sebagai lelaki berisiko tinggi dan memiliki peran penting pada penularan HIV ke populasi umum, menghubungkan tingginya prevalensi infeksi HIV di antara PSP untuk wanita pada populasi umum wanita antara lain istri atau pacarnya. 5,6 Kelompok ini diberi label sebagai manusia bergerak dengan uang (3M) sehingga dalam sejumlah survei, pelanggan pekerja seks atau lelaki berisiko tinggi ini diwakili sebagian besar oleh sopir (truk atau taksi) dan buruh bangunan yang dating dari luar.^{7,8,9}

Rendahnya penggunaan kondom secara konsisten dan tingginya jumlah klien merupakan beberapa faktor yang menyebabkan PSP rentan terhadap infeksi HIV.¹⁰ Salah satu penyebab rendahnya pemakaian kondom adalah negosiasi oleh WPS kepada pelanggannya. Kesadaran pelanggan untuk menggunakan kondom akan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan pelanggan terhadap HIV/AIDS. 5 Untuk itu perlu dilakukan suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan pelanggan tentang HIV/AIDS yang bisa dilakukan melalui kegiatan penyuluhan. Penyuluhan kesehatan atau pendidikan kesehatan merupakan upaya persuasi atau

pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat bersedia melakukan tindakan memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Stanhope & Lancaster, 2004).

2. Metode Pelaksanaan

- a. Observasi ke Desa Bangkal
- b. Identifikasi permasalahan mitra, penentuan solusi, koordinasi dengan kepala sekolah.
- c. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan HIV/AIDS. Dengan metode ceramah dan pembagian leaflet
- d. Evaluasi program/laporan akhir

Kegiatan penyuluhan HIV/AIDS diikuti oleh remaja di Desa Bangkal yaitu sebanyak 54 orang yang terdiri dari remaja laki-laki dan perempuan yang dilaksanakan di ruang balai Desa Bangkal, Evaluasi kegiatan remaja desa Bangkal sangat antusias dan aparat desa Bangkal juga sangat mendukung dan kooperatif dalam kegiatan PKM ini. Evaluasi dilakukan dengan memberikan post-test tentang materi penyuluhan. Pada akhir kegiatan penyuluhan HIV/AIDS dilakukan pembagian leaflet. Leaflet diberikan kepada pihak kepala Desa sebagai koleksi bahan bacaan di Desa menghadapi pertanyaan remaja disana. Leaflet berisi materi tentang HIV/AIDS.

3. Hasil Dan Pembahasan

Penyuluhan HIV/AIDS bertujuan memberikan informasi tentang pengetahuan HIV/AIDS melalui metode audio dan visual. Penggunaan media visual dalam penyuluhan HIV/AIDS di Desa Bangkal, Kabupaten Sumenep ini bertujuan materi HIV/AIDS dapat dengan mudah dimengerti oleh remaja. Kedua media yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan saling mendukung penyampaian materi penyuluhan. Penyuluhan melalui media audio (ceramah) diperkuat dengan media visual (leaflet) sehingga seluruh informasi dapat dipahami dengan mudah oleh remaja.

Materi penyuluhan meliputi HIV/AIDS khususnya tentang pengertian, cara penularan gejala dan pencegahan pada penyakit HIV/AIDS. Hasil evaluasi, secara keseluruhan remaja memahami materi penyuluhan. Selain post test, remaja diberi kesempatan bertanya tentang materi penyuluhan. Cukup banyak pertanyaan yang diajukan remaja tentang materi penyuluhan. Target jumlah peserta terpenuhi 90% remaja dilakukan penyuluhan dan menerima materi yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Setelah dilakukan tanya jawab dapat dilihat bahwa ada peningkatan pengetahuan dari remaja mengenai pengertian dan penularan HIV/AIDS. Semua materi penyuluhan dapat

disampaikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dengan waktu yang terbatas. Ketercapaian dan keberhasilan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu meningkatnya pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS terlihat dengan adanya feedback dari remaja dan pada waktu ditanyakan mereka bisa menjawab tentang hasil penyuluhan tersebut.



Gambar 1. Proses Sosialisasi

4. Kesimpulan

Kegiatan Penyuluhan HIV/AIDS di Desa Bangkal menambah wawasan pengetahuan remaja tentang pengertian, cara penularan, gejala dan pencegahan HIV/AIDS. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pengertian, cara penularan, gejala dan pencegahan HIV/AIDS berjalan dengan lancar, dan remaja sangat antusias dalam kegiatan tersebut.

5. Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Kepala Desa

Bangkal Kecamatan Kota Sumenep Kab Sumenep yang telah memberikan ijin dalam kegiatan ini

6. Daftar Pustaka

- Dinas Kesehatan Kabupaten Sumenep. (2028). *Laporan situasi perkembangan HIV AIDS di Kabupaten Sumenep, Kabupaten Sumenep.*
- Depkes RI. (2006). *Pedoman Pelayanan Konseling dan Testing HIV/AIDS secara Sukarela (Voluntary Counselling and Testing).* Jakarta.
- Fakanur Rozi, Rahdatu. (2016). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Odha Pada Kelompok Dukungan Sebaya Solo Plus di Surakarta. Surakarta.
- Green, Laurence. W. dan Marshall W. Kreuter. (2000) *Health Promotion Planning and Educational and Environmental Approach.* USA: Mayfield Publishing Company: California.
- Irwanto. (2012). Pedoman dan Modul Pencegahan Positif. Pusat Penelitian HIV/AIDS Unika Atma Jaya. Jakarta.
- Kemendes RI. (2012). Laporan Situasi Perkembangan HIV AIDS di Indonesia Trimester II. Ditjen PP&PL. Jakarta.
- Kornelia R, Maria. (2015). Analisis Determinan Waktu Pengungkapan Status Diri Odha Terhadap Pasangan Di Kabupaten Sikka Tahun.
- Stanhope and Knollmueller. (2010). *Praktik keperawatan kesehatan komunitas.* Jakarta: EGC